

Upaya Menarik Kunjungan Wisatawan Melalui Pengemasan Paket Agrowisata di Desa Bojongnangka Kabupaten Pemalang

Ariel Sabella Siva Shan¹, Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi², Muhammad Askha Rafliansyach Wijaya³

¹⁻³Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

ABSTRAK

Desa Bojongnangka merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia, dengan luas pemukiman 30,81 ha. Desa Bojongnangka memiliki sebuah destinasi wisata edukasi sawah yang menjadi daya tarik wisata berupa Gatra Kencana. Desa ini sangat berpotensi dikembangkan menjadi destinasi agrowisata untuk menarik kunjungan wisatawan sehingga berdampak pada pendapatan asli daerah. Permasalahan dalam mengembangkan desa ini adalah belum adanya paket agrowisata yang dapat dipasarkan sehingga daya tarik wisata yang menjadi potensi desa belum dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, minimnya tingkat sadar wisata dalam mengembangkan potensi desa wisata juga menjadi tantangan yang harus diselesaikan. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan upaya menarik kunjungan wisatawan melalui pengemasan paket agrowisata di desa Bojongnangka, Pemalang. Metode yang digunakan dalam artikel ini melalui program pengabdian masyarakat yang meliputi diskusi kelompok terpumpun agrowisata, pengemasan paket wisata, dan pelatihan secara teori maupun praktik lapangan yang dilakukan oleh Tim Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) Biro Manajemen Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro. Hasil dari program pemberdayaan masyarakat ini adalah terbentuknya kelompok masyarakat agrowisata yang disahkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Bojongnangka, 5 paket agrowisata yang, dan pelibatan UMKM dalam paket agrowisata sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh pengelola dalam menjual paket wisata dan masyarakat desa Bojongnangka.

ABSTRACT

Bojongnangka Village is a village located in Pemalang District, Pemalang Regency, Central Java, Indonesia, with a residential area of 30.81 ha. Bojongnangka Village has a rice field educational tourist destination which is a tourist attraction in the form of Gatra Kencana. This village has the potential to be developed into an agrotourism destination to attract tourist visits so that it has an impact on local income. The problem in developing this village is that there is no marketable agrotourism package so that the tourist attraction that is the potential of the village is not yet known by the wider community. In addition, the lack of tourism awareness level in developing the potential of tourism villages is also a challenge that must be resolved. The purpose of this article is to describe efforts to attract tourist visits through the packaging of agrotourism packages in Bojongnangka village, Pemalang. The method used in this article is through a community service program which includes agrotourism focused group discussions, packaging tour packages, and theoretical and field practice training conducted by the Village Community Empowerment Program Team (P2MD) of the Hospitality Management Bureau of Dian Nuswantoro University. The results of this community empowerment program are the formation of an agrotourism community group which was legalized through a Decree from the Head of Bojongnangka Village, 5 agrotourism packages, and the involvement of

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

agrowisata, desa wisata, paket wisata, pariwisata, wisatawan

***Correspondent Author:**

Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi

Email:

izza.asshofi@dsn.dinus.ac.id

Keywords:

agrotourism, tourist, tourism village, tourism, tour packages

MSMEs in agrotourism packages so that the benefits can be felt by managers in selling tourism packages and the Bojongnangka village community.

Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang berdampak besar pada perekonomian Indonesia. Kontribusi yang diberikan oleh industri pariwisata pada tahun 2021 mencapai 4,2% terhadap produk domestik bruto (Kemenparekraf, 2021). Namun di sisi lain, program pengembangan wisata juga banyak menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan maupun sumber daya alam disekitarnya. Faktor tersebutlah yang membuat masyarakat atau desa, khususnya yang mengandalkan lahan pertanian, kurang tertarik dalam menggerakkan industri pariwisata di desa. Faktor lain yaitu sulitnya bagi petani desa untuk melakukan promosi program wisata yang ada di desa. Memprioritaskan pengembangan pariwisata desa akan tetapi mengabaikan lahan pertanian atau sebaliknya menjadi pilihan yang sulit bagi para petani. Untuk menghadapi fenomena seleksi preferensial, diperlukan sikap bijak untuk menciptakan program alternatif di bidang pariwisata dan pertanian dengan membuat program agrowisata.

Menurut Rasulovich (2021) Agrowisata adalah tren yang sedang berkembang dengan pesat di bidang pariwisata dimana wisatawan mendapat kesempatan untuk menghindari kebisingan kota, mengenal kehidupan dan adat istiadat masyarakat setempat, tinggal di rumah pedesaan, dan ikut berpartisipasi di kompetisi olahraga setempat. Pendapatan yang diperoleh dari agrowisata merupakan karakter pendukung atau tambahan karena rumah tangga atau pertanian agrowisata merealisasikan pendapatan dasarnya dari kegiatan pertanian atau jenis kegiatan sejenisnya, seperti: pengolahan bahan baku pertanian, produk UMKM, dll. Prinsip utama dalam membangun agrowisata adalah masyarakat desa ikut berpartisipasi dalam mengelola. Masyarakat desa memiliki peran utama dalam mengembangkan agrowisata desa karena masyarakat lah yang menjadi pengelola lahan pertanian di desa sekaligus penyedia utama paket agrowisata nantinya. Dengan dibentuknya kelompok masyarakat agrowisata kedepannya diharapkan dapat diwujudkan konsep agrowisata yang berkelanjutan namun tetap dapat menjaga kelestarian lahan pertanian.

Dalam dunia pariwisata khususnya di desa wisata, partisipasi masyarakat tidak bisa dipisahkan. Partisipasi tersebut dapat berupa peran aktif masyarakat sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan sehingga mempengaruhi perkembangan pariwisata di suatu desa. Pemberdayaan dapat dicapai mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi (Endah, 2020). Perencanaan harus dilakukan agar proses pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan dengan jelas dan tepat sasaran. Perencanaan kegiatan merupakan titik awal yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Hulu, 2018). Rencana tersebut dilaksanakan setelah survei dan pembahasan pada 26 Januari, 14 Februari, dan 16 April 2022. Setelah mengunjungi secara langsung beberapa lokasi di Desa Bojongnangka, tim Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro dan perangkat desa sepakat untuk membuat galeri untuk menampilkan pemaparan hasil bumi desa di destinasi Gatra Kencana, membentuk kelompok masyarakat. dan membuat paket wisata. Implementasinya dimulai dengan diskusi kelompok terfokus dengan masyarakat mengenai agrowisata. Kami berdiskusi dengan masyarakat tentang potensi desa Bojongnangka. Pelatihan kemudian diberikan mengenai pengemasan paket wisata, pengelolaan aplikasi agrowisata atau platform objek wisata, pemasaran digital, pelayanan prima, dan praktik pemanduan. Nantinya kami juga membuat galeri yang memajang produk-produk warga desa Bojongnangka. Selanjutnya dilakukan pemantauan secara berkelanjutan melalui grup Whatsapp dan diskusi dengan kepala desa. Pada awalnya Desa Bojongnangka belum mempunyai paket wisata atau pameran untuk menampilkan dan menjual hasil pertanian, serta belum adanya pelatihan untuk

masyarakat. Setelah adanya kegiatan ini, kami berharap masyarakat lebih berdaya dalam mengembangkan agrowisata di desa Bojongnangka.

Partisipasi masyarakat desa, khususnya yang berprofesi sebagai petani, menjadi faktor utama dalam mewujudkan desa Bojongnangka menjadi destinasi desa wisata. Berdasarkan lahan serta potensi desa terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan daya tarik desa meliputi; lahan edukasi sawah, arena wisata desa, area penggilingan padi, kolam terapi ikan, kolam renang, edukasi penanaman palawija, dan wisata edukasi pengolahan hasil bumi. Faktor lain seperti pihak pemerintah desa yang meliputi kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, serta perwakilan perangkat desa lainnya, dapat ikut berkontribusi melalui penyediaan fasilitas untuk keperluan mengelola agrowisata. Pemahaman mengenai pengelolaan agrowisata juga diperlukan untuk menunjang keberlangsungan program agrowisata tersebut. Namun, destinasi agrowisata tersebut belum diimbangi dengan adanya pengelola atau pengemasan wisata yang dapat dijual nanti. Mengingat hal tersebut, tim Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD), yang datang dan berdiskusi dengan warga, sepakat untuk pembuatan galeri *display*, membentuk kelompok masyarakat agrowisata, pelatihan pembentukan paket agrowisata, pelatihan *digital marketing*, pelatihan pelayanan prima, dan praktik lapangan kepemimpinan.

Menurut Endah (2020), Pemberdayaan dapat dipahami sebagai strategi dalam konsep pembangunan yang terfokus pada masyarakat sebagai subjek pengembangannya. Teori pemberdayaan ini dapat dikaitkan dengan peran kelompok masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat di Desa Bojongnangka. Peran utama masyarakat Desa Bojongnangka, yang dimana mayoritas nya berprofesi sebagai petani, adalah mampu menyediakan destinasi agrowisata yang mampu digerakkan masyarakat sehingga dapat berdampak luas terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata, baik potensi bentang alam kawasan pertanian maupun keunikan dan keanekaragaman kawasan pertanian, kegiatan produksi, teknologi pertanian, serta budaya pertanian masyarakat (Palit, 2017). Wisata pertanian tidak hanya sekedar usaha jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen akan pemandangan alam yang indah dan udara segar, namun juga dapat berperan sebagai sarana komunikasi untuk mempromosikan produk pertanian, sarana edukasi masyarakat, sarana edukasi peluang pertumbuhan, produk agroindustri dan dapat menjadi sarana pertumbuhan daerah (Wibowo, 2012). Agrowisata dapat menjadi sarana edukasi kepada masyarakat karena pada program ini tempat wisata di desa ini akan memberikan wisata berupa edukasi mengenai agrowisata.

Menurut Paul B. Harton dalam Prawiro (2018), pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang relatif mandiri, hidup bersama dalam jangka waktu yang relatif lama, tinggal di suatu daerah tertentu, dengan kebudayaan yang sama, berkembang dan melaksanakan sebagian besar tugas dalam kelompok orang ini. Di program masyarakat memiliki peran utama karena menjadi faktor yang akan menentukan keberlanjutan pengembangan agrowisata di desa Bojongnangka. Kesadaran diri dan keinginan membangun desa juga sangat diperlukan agar masyarakat mau ikut serta membangun desa, karena partisipasi masyarakat yang akan menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program ini.

Masyarakat desa berperan sebagai pelaku kegiatan agrowisata serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan agrowisata secara signifikan apabila upaya yang dilakukan memadai dan sesuai dengan kebutuhan desa. Disisi lain, peran masyarakat juga dapat berupa penyediaan lahan wisata, menjual makanan khas daerah atau *souvenir*, atau menjadi pemandu wisata lokal. Pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan

berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja (Rusyidi, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya tim P2MD Biro Manajemen Perhotelan serta masyarakat desa Bojongnangka dalam menarik kunjungan wisatawan melalui pengemasan paket agrowisata. Maka dari itu, penting bagi masyarakat untuk dapat mengelola program agrowisata secara berkelanjutan. Pemerintah desa Bojongnangka juga memanfaatkan persawahannya sebagai destinasi wisata yang menyediakan atraksi wisata dengan latar belakang persawahan hijau serta pemandangan Gunung Gajah dan Gunung Slamet yang dikenal berupa Gatra Kencana. Destinasi wisata ini dibangun di atas persawahan untuk menarik wisatawan, dan di bawah persawahan masih bisa ditanami padi tanpa gangguan. Inilah konsep dasar agrowisata yang kami harap dapat dikembangkan kedepannya. Namun pihak desa belum bisa membuat wisatawan betah berada di kawasan agrowisata tersebut, karena mereka memiliki wilayah akan tetapi belum bisa menawarkan selain spot foto dan belum paham bagaimana cara melayani wisatawan secara maksimal.

Berdasarkan survei kedua yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022, tim P2MD Biro Manajemen perhotelan dan dosen pendamping mencapai kesepakatan dengan pemerintah desa untuk melaksanakan program agrowisata di desa Bojongnangka dan wisata edukasi pertanian yang dikemas menjadi paket agrowisata. sehingga potensi desa Bojongnangka dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan memberdayakan masyarakat melalui paket agrowisata yang disediakan. Puncaknya pada tanggal 16 April, dokumen perjanjian ini ditandatangani dengan penyerahan sejumlah rumusan solusi yang diterapkan dalam program P2MD.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan partisipatif yang meliputi diskusi kelompok terpumpun agrowisata, pengemasan paket agrowisata, dan pelatihan secara teori maupun praktik lapangan. Melalui pengumpulan data observasi dan partisipatori yang melibatkan perangkat desa, dan masyarakat desa Bojongnangka, Kab. Pemasang, Jawa Tengah. Namun, pendampingan program yang menunjang pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan objek agrowisata terhadap masyarakat desa sangat perlu diberikan secara berkelanjutan, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas SDM di Desa Bojongnangka.

Maka dari itu, perlu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat desa di desa Bojongnangka guna menciptakan masyarakat yang berdaya dalam mengelola paket agrowisata. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah mengedukasi dan memberikan pelatihan dan praktik lapangan kepada masyarakat. Pelatihan yang pertama adalah tentang pembuatan paket wisata dan dilanjutkan dengan warga diberikan formulir untuk berkreasi membentuk paket wisata sesuai dengan imajinasi mereka sendiri dan sepengetahuan mereka yang lebih mendetail tentang potensi desa, pelatihan digital marketing, pelatihan pelayanan prima, dan pelatihan kependamuan,

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pasca Pandemi Covid-19 merupakan era untuk kebangkitan pariwisata termasuk salah satunya di rintisan agrowisata desa Bojongnangka yang nantinya dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Di desa Bojongnangka terdapat salah satu objek wisata edukasi sawah yaitu Gatra Kencana yang unik dibangun di atas persawahan yang tetap bisa ditumbuhi padi organik lengkap dengan spot foto yang kekinian dan *instagramable*, pemandangan gunung gajah dan gunung slamet, kolam terapi ikan untuk relaksasi, dan kolam renang anak. Dengan nuansa pedesaan dan pemandangan persawahan hijau menjadikan agrowisata Gatra Kencana menjadi salah satu daya tarik desa Bojongnangka. Wisata di desa Bojongnangka akan maksimal apabila dikemas ke dalam program paket wisata yang terdiri dari

beberapa kegiatan seperti wisata edukasi agrowisata, Wisata Gatra Kencana, pembelian oleh-oleh atau *souvenir* di UMKM dan berkeliling suasana desa. Paket wisata sudah mencakup dari konsumsi, rute perjalanan, tempat atraksi hingga transportasi. Akan tetapi, hal tersebut membutuhkan para pengelola dan pemandu wisata yang siap untuk mengoperasikan dan memandu tamu selama berwisata di desa Bojongnangka.

a. Forum Group Discussion (FGD)

Tim P2MD Biro Manajemen Perhotelan bersama Dosen Pembimbing dan Koordinator Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya melakukan FGD yang dilaksanakan pada tanggal 16 juni 2022 dengan Bapak Wahmu selaku kepala desa, perwakilan warga, dan calon kelompok masyarakat agrowisata. Tim P2MD serta dosen pendamping menyampaikan maksud, tujuan, target peserta, rencana dan pelaksanaan program, tolak ukur yang akan dicapai, serta *output* dari kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa Bojongnangka. Disisi lain, Pak Wahmu juga menjelaskan secara garis besar proyek apa saja yang sedang dikembangkan, potensi wisata, kekurangan yang perlu ditingkatkan dan ingin mengajak masyarakat desa memanfaatkan potensi desa guna memulihkan perekonomian karena sejauh ini belum adanya kelompok masyarakat untuk mengelola agrowisata.

Setelah FGD, tim dan dosen pembimbing melakukan tinjauan lapangan atau observasi, perancangan materi yang akan diberikan selama program, merancang galeri agrowisata yang akan digunakan untuk memajang hasil bumi desa Bojongnangka, serta memberikan surat tugas P2MD kepada Pak Wahmu sebagai bukti bahwa adanya perjanjian kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu pihak Universitas Dian Nuswantoro dengan pihak Desa Bojongnangka. Seluruh anggota tim membagi *job desk* dalam membuat materi presentasi dengan dasar dasar ilmu yang akan diberikan meliputi pelatihan pengemasan paket wisata, dan merancang galeri *display* dengan membuat sketsa gambar, list keperluan alat dan bahan, menghitung total biaya habis pakai dalam pembuatan galeri *display*. Perancangan awalnya terkendala karena pembelian bahan harus dilakukan di desa Bojongnangka sedangkan tim perancang belum bisa memastikan ketersediaan bahan di sana. Menjelang pertemuan berikutnya di tanggal 18 Juli beberapa persiapan yang meliputi; MMT, bahan presentasi untuk pemaparan materi, perhitungan jumlah dan biaya bahan untuk membuat *display* sudah terorganisir.



b. Induksi Program

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan tim P2MD ke masyarakat desa. Acara ini dihadiri oleh Pak Wahmu selaku kepala desa, Drs. Sis Muhammad selaku camat kecamatan Pemalang, Pak Endi selaku Danramil kecamatan Pemalang, Pak Kabul selaku Kapolsek kecamatan Pemalang, 70 warga desa dan perangkat desa. Kami diberi kesempatan untuk melakukan induksi program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bojongnangka. Tim P2MD dan dosen pembimbing menjelaskan mengenai rencana program yang akan dilaksanakan meliputi; pembentukan kelompok masyarakat agrowisata, pengemasan paket wisata, dan pembuatan galeri *display*.

Setelah acara tersebut, Tim P2MD bersama Dosen Pembimbing membahas hal non teknis terkait lokasi yang diizinkan untuk kami gunakan sebagai tempat menginap, diskusi, pelatihan dan kerja. Hasil diskusi yang kami sepakati mengenai pelaksanaan program-program selama P2MD adalah sebagai berikut; pembuatan galeri *display*, pembentukan kelompok agrowisata, pelatihan pembentukan paket wisata, pelatihan *digital marketing*, pelatihan pelayanan prima, dan praktik lapangan kepemimpinan.



Pembahasan

Potensi agrowisata yang dimiliki Desa Bojongnangka masih belum menarik banyak perhatian masyarakat desa untuk memanfaatkan sebagai paket wisata sekaligus dapat menarik daya wisatawan. Oleh karena itu, Tim Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) Biro Manajemen Perhotelan sepakat membuat beberapa program yang dapat ditingkatkan lebih jauh lagi potensi desa agar lebih optimal. Berikut adalah pelaksanaan program yang dilaksanakan tim P2MD selama di desa Bojongnangka.

a. Pembuatan Galeri *Display*

Tujuan utama pembuatan galeri ini adalah untuk menampilkan dan menjual produk-produk pertanian dan karya UMKM di desa Bojongnangka agar menarik minat wisatawan untuk membeli. Pembuatan galeri diawali dengan pembelian bahan, pengukuran dan penyusunan *layout* untuk menempatkan pajangan galeri yang akan kita laksanakan. Beberapa anggota terutama laki-laki bertugas mencari dan menyiapkan bahan-bahan seperti triplek, besi *hollow*, galvalum, baja ringan, keranjang, baut, lampu, dan lain-lain. Anggota yang tidak menyiapkan bahan bertanggung jawab mengukur dan memotong bahan sesuai desain.

Tim P2MD didukung oleh beberapa masyarakat desa dan Pak Wahmu selaku Kepala Desa Bojongnangka turut serta dalam kegiatan tersebut, diawali dengan pemotongan besi *hollow* galvanis dan triplek menjadi beberapa bagian mengikuti desain yang telah dibuat sebelumnya. Desain tersebut dirancang oleh Askha, salah satu anggota tim P2MD yang bertanggung jawab dalam pembuatan galeri. Setelah tahap pemotongan triplek, dilanjutkan ke tahap pengamplasan. Triplek yang sudah di potong sesuai ukuran di amplas hingga halus. Langkah selanjutnya adalah *assembling*, triplek dan besi *hollow* galvanis dirangkai menjadi

bentuk sesuai rencana desain. Langkah terakhir adalah melapisi triplek vernis agar mengkilap, langkah ini dilakukan dua kali untuk hasil yang optimal dan berkilau. Jadi setelah lapisan pernis pertama mengering, amplas lalu vernis ulang hingga kering. Tim kemudian memasang lampu gantung di bagian atas untuk mempercantik tampilan galeri. Tim P2MD juga menambahkan beberapa keranjang sebagai tempat *display* produk pertanian dan UMKM di Desa Bojongnangka. Kelompok juga menyiapkan papan tulis untuk menuliskan nama-nama produk pertanian dan produk UMKM yang ada di desa tersebut. Total proses pembuatan galeri ini memakan waktu 3 hari.



b. Pembentukan Kelompok Masyarakat Agrowisata

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 dengan *Focus Group Discussion* yang dihadiri oleh perangkat desa dan 10 warga. FGD diawali sambutan oleh Genta Bernard Mahardika selaku ketua tim P2MD yang sekaligus memperkenalkan program dan anggota tim P2MD. Dilanjutkan dengan penjelasan oleh bapak Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi mengenai apa itu wisata agrowisata, paket wisata yang akan dibentuk, dan gambaran mengenai tujuan kelompok ini dibentuk. Pak Wahmu selaku Kepala Desa juga mengajak masyarakat Bojongnangka untuk membuat kelompok agrowisata yang nantinya akan dibuat sebuah paket wisata. Masyarakat desa yang datang sangat setuju dengan dibentuknya sebuah kelompok agrowisata dan mereka sangat antusias mengenai paket agrowisata yang nanti akan kami diskusikan bersama dan akan kami bantu dalam pembuatannya.



c. Pelatihan Pembentukan Paket Wisata

Setelah terbentuknya kelompok masyarakat agrowisata dilanjutkan dengan pelatihan pembentukan paket wisata. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022, Siaw Armando Handoyo dan Fresta Indah Lestari sebagai fasilitator, menjelaskan kepada kelompok masyarakat agrowisata mengenai agrowisata, paket wisata, mengapa paket wisata itu penting, 6A komponen pariwisata (*Accessibility, Amenities, Attraction, Activities, Available Packages, Ancillary Service*), salah satu hal yang paling penting dalam pariwisata adalah *available packages*. Ketersediaan paket wisata adalah paket layanan yang disediakan oleh pemerintah atau pihak pengelola untuk menarik wisatawan (Pinasthika, 2018). Dasar perhitungan dalam menentukan harga paket wisata, bahan pertimbangan dalam rute dan destinasi juga dijabarkan agar tercipta paket wisata yang baik dan menarik.

Kelompok yang mengikuti pelatihan menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pelatihan dan keaktifan selama kegiatan. Dengan pengetahuan tentang desa Bojongnangka

yang lebih mendalam para warga diberikan sebuah formulir untuk membuat paket wisata sesuai kreasi mereka sendiri agar lebih maksimal dalam pembuatan paket wisata. Serambi menunggu warga desa mengisi formulir, kita tampilkan lagi beberapa contoh paket wisata yang kita buat sebagai acuan masyarakat dalam berinovasi. Ada 2 jenis paket yaitu paket *half day* dan paket *full day*. Paket tersebut kita cantumkan beberapa kegiatan seperti edukasi menanam padi, wisata di Gatra Kencana, dan terakhir belanja UMKM. Menurut penjelasan beberapa warga, bahwa potensi di Desa Bojongnangka yang dapat dimasukkan ke dalam paket wisata sebagai oleh-oleh yaitu serabi goreng (bireng), rengginang, tempe keripik, rempeyek kacang, jenang, dodol, dan aneka keripik (keripik singkong, keripik melinjo, keripik bayam). Kita menyarankan untuk dapat berinovasi dalam membuat makanan agar tempat ini memiliki makanan khas khususnya yang berbahan dasar sayur karena di desa ini petani banyak menanam sayur-sayuran seperti wortel, kangkung, sawi hijau, terong, bawang merah dan masih banyak lagi. Setelah beberapa warga telah selesai mengisi formulir, kami persilahkan untuk menjelaskan isi paket yang mereka buat. Isi dari keseluruhan paket yang mereka buat tidak jauh berbeda dengan contoh paket, hanya saja terdapat tambahan seperti berkeliling Desa Bojongnangka menggunakan kereta wisata dan pembuatan keripik sebagai edukasi sekaligus oleh-oleh.



d. Pelatihan *Digital Marketing*

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 seluruh tim P2MD bersama dosen pembimbing dan ditemani oleh bapak Ibnu Utomo W.M. M.Kom, bapak Karis Widyatmoko S.Si, M.Kom sebagai narasumber dari Fakultas Ilmu Komputer. Pelatihan ini bertujuan agar mempersiapkan kelompok masyarakat agrowisata dapat menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan pariwisata. Disisi lain, sebagian besar peserta kurang memahami cara marketing yang baik. Para peserta dijelaskan mengenai teknologi yang nantinya akan digunakan untuk digital marketing serta pentingnya melakukan digital marketing yang dapat dijangkau banyak orang dan tentunya desa Bojongnangka menjadi lebih dikenal oleh para calon wisatawan.



e. Pelatihan Pelayanan Prima dan Praktik Lapangan Kepemanduan wisata

Pada kesempatan kali ini tim memberikan pembekalan kepada kelompok masyarakat agrowisata mengenai hospitality yang dibantu oleh dosen pengelolaan perhotelan Universitas Dian Nuswantoro Semarang yaitu Dra. Emik Rahayu, M. Par. Materi yang diberikan kepada peserta mengenai pelayanan prima. Pelayanan prima adalah pelayanan yang terbaik sesuai dengan harapan pelanggan, berfokus pada pelanggan dan mampu memuaskan pelanggan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagaimana melayani wisatawan dengan baik. Pelayanan dalam dunia pariwisata sangatlah penting karena dengan memberikan pelayanan yang prima pelanggan akan memiliki loyalitas tinggi. Pelayanan prima meliputi beberapa hal meliputi; *good performance, smile and greeting, communication dan telephone manner*. Para warga yang datang terlihat sangat interaktif dilihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.



Setelah sesi pelatihan selesai dilanjutkan dengan penyampaian teknis oleh Joseph Aldo Irawan, Aji Kusumah Ramdhani, dan Veronica Halim sebagai pemandu wisata untuk kegiatan di hari berikutnya yaitu praktik lapangan mengenai kependuan wisata yang dilakukan bersama kelompok masyarakat agrowisata. Praktik Lapangan Kepemanduan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022. Pelatihan dilakukan dengan setiap mahasiswa memandu satu persatu kelompok masyarakat agrowisata yang mengikuti praktik kependuan. Kelompok masyarakat agrowisata yang terdiri dari 15 orang didemonstrasikan terlebih dahulu cara memandu wisatawan di lapangan dan dijelaskan rute perjalanan yang meliputi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), wisata edukasi agrowisata yaitu Gatra Kencana, dan tempat produksi makanan (UMKM). Tidak melupakan aspek pelayanan prima yang penting saat melakukan kependuan. Penting untuk selalu menerapkan pelayanan prima ketika mengelola suatu destinasi wisata. Lalu perjalanan dimulai dengan menaiki kereta odong-odong dan berkeliling menuju destinasi pertama. Para peserta diminta untuk memandu para mahasiswa yang berperan sebagai wisatawan. Di setiap tempat wisata yang dituju kelompok masyarakat agrowisata menjelaskan fasilitas apa saja yang ada di tempat wisata tersebut, sejarah tempat, atraksi yang dilakukan, bahkan mempromosikan makanan-makanan yang dijual terutama di tempat produksi makanan UMKM. Setelah selesai melakukan praktik lapangan kependuan, kita bersama Dosen Pembimbing melakukan evaluasi kepada masyarakat kelompok agrowisata mengenai kekurangan dalam melakukan kependuan. Dari kegiatan evaluasi ini. bahwa sebagian masyarakat masih gugup dalam menjelaskan kepada wisatawan dan pada saat menjelaskan masih belum terstruktur.



Simpulan

Desa Bojongangka merupakan desa yang berpotensi menjadi desa wisata dikarenakan memiliki potensi agrowisata seperti wisata edukasi sawah yaitu Gatra Kencana. Akan tetapi, belum adanya paket wisata dan minimnya kesadaran SDM dalam memanfaatkan potensi desa untuk dapat dikemas menjadi paket agrowisata. Melalui rencana dan pelaksanaan program yang dilaksanakan meliputi pembuatan galeri, pelatihan kependahwaan, pembuatan paket wisata, pelatihan digital marketing dengan melibatkan perangkat desa, masyarakat desa dan didampingi oleh Tim P2MD beserta dosen pembimbing ini berhasil membentuk kelompok masyarakat agrowisata, 3 paket wisata, serta membangun inisiatif dan keaktifan para warga untuk berani memulai langkah baru dalam program agrowisata. Sebaiknya kegiatan program agrowisata yang dilakukan tidak terhenti dan dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri dengan pendampingan secara intensif dari universitas sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Rasulovich, K. A. (2021). The role of agro-tourism in the development of socio-economic infrastructure in rural areas. *Наука и образование сегодня*, 3 (62)), 13-14.
- Pinasthika, N., & Pradoto, W. (2018). Potensi dan tantangan pengembangan kawasan Kota Lama Semarang sebagai destinasi wisata dengan pendekatan smart tourism (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Yudho Winarto, 2022. Sandiaga Uno: Di tengah pandemi, Wisatawan Domestik Beri Secercah Harapan, <https://newssetup.kontan.co.id/news/sandiaga-uno-di-tengah-pandemi-wisatawan-domestik-beri-secercah-harapan>

- Situmorang, M., & Suryawan, I. B. (2017). Tinjauan Potensi Agrowisata Di Kawasan Bedugul. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 160-169.
- Kiki Endah, 2020. Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT* 6(1), 135-143
- Yamulia Hulu, R. Hamdani Harahap & Muhammad Arif Nasution, 2018. Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1), 146-154.
- Zakky, D. M. (2021). Peran Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat: Studi deskriptif di Desa Pasanggrahan Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Palit, I. G., & Rumagit, G. A. (2017). Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21-34.
- Wibowo, G. S. (2012). Pembuatan Media Informasi Agrowisata Sondokoro Berbasis 3d.
- Prawiro, M. (2018, September 20). Maxmanroe.com. Retrieved from Google <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.